

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan mengenai gizi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Tantangan terkait gizi dan kesehatan seringkali timbul akibat kurangnya pemahaman tentang pola makan yang seimbang. Salah satu konsekuensi dari ketidakseimbangan asupan makanan adalah munculnya masalah ganda terkait gizi di masyarakat, baik dalam bentuk kelebihan maupun kekurangan asupan makanan. Fenomena ini dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, termasuk anak usia sekolah (Mukrimaa, 2016).

Anak-anak sekolah termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah gizi. Kelebihan atau kekurangan gizi pada anak dapat berdampak negatif pada potensi pertumbuhan ekonomi bangsa. Anak-anak yang kekurangan asupan makanan bergizi dapat mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan fisik, mental, dan intelektual. Beberapa faktor memengaruhi masalah gizi, seperti asupan makanan yang tidak memadai dan tingginya risiko penyakit infeksi, yang merupakan penyebab langsung dari kekurangan gizi. Selain itu, faktor-faktor lain yang turut berkontribusi pada masalah gizi melibatkan kurangnya pengetahuan individu dan orang tua, pola asuh yang tidak tepat, sanitasi dan kebersihan pribadi yang buruk, serta akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, aspek-aspek budaya, ekonomi, pendidikan, politik, dan gaya hidup juga memiliki peran penting dalam terjadinya masalah gizi (Rahmy, 2020).

Data Riskesdas tahun 2018, status gizi anak usia 5 sampai 12 tahun secara nasional yaitu 2,4% sangat kurus, 6,8% kurus, dan 10,8% gemuk, dan 9,2% obesitas. Sedangkan untuk wilayah Jawa Barat sendiri, 1,9% sangat kurus, 5,2% kurus, dan 11,7% gemuk, dan 9,6% obesitas. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang mengalami masalah gizi yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan terkait gizi. Penelitian Yuniarko (2015) terhadap pengetahuan tentang gizi siswa kelas IV di SDN Kabupaten Magelang berada pada kategori rendah sebesar 20,47% (26 siswa) dari 127 siswa kelas IV. Penelitian Gea (2021) terhadap pengetahuan Anak Usia 9-12 Tahun Tentang Gizi Seimbang di SDN Kabupaten Nias Utara Tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa yang berpengetahuan kurang sekitar 12,5% (17 siswa) dari 136 siswa. Penelitian Damayanti, Lutfiya dan Nilamsari (2019) terhadap pengetahuan siswa kelas 4 di SDN Kota Surabaya memiliki pengetahuan pada kategori kurang yaitu sebesar 33% siswa memiliki pengetahuan yang kurang terkait gizi.

Upaya pemerintah untuk mengatasi dan mencegah masalah tersebut adalah dengan mengeluarkan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) pada tahun 2014 sebagai langkah awal dalam mencari strategi pemecahan masalah. Dijelaskan dalam pedoman tersebut bahwa slogan lama yang sangat familiar di masyarakat terkait dengan gizi seimbang yaitu “Empat Sehat Lima Sempurna” sudah tidak relevan dengan masyarakat sekarang. Kementerian Kesehatan pada tahun 2017 mengeluarkan slogan dan visual terbaru untuk memahamkan masyarakat dengan bentuk gizi seimbang yang baru. Slogan tersebut memperkenalkan gambaran simbolis berupa tumpeng

gizi seimbang dan konsep "piring makanku atau isi piringku." Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pola makan yang seimbang untuk menjaga kesehatan gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pendidikan gizi tentang isi piringku pada anak usia sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang gizi seimbang dan orang tua dapat memenuhi kebutuhan gizi secara seimbang untuk anak-anak (Yuningsih dan Kurniasari, 2021). Untuk mengatasi permasalahan malnutrisi pada anak sekolah dasar maka diberikan intervensi gizi, salah satu bentuk intervensi gizi yang diberikan adalah edukasi gizi yang seimbang dengan isi piringku menggunakan media (Citra Palupi, 2018).

Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran (Hasan, dkk 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih Pratiwi, dkk (2018) terbukti bahwa peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media roda putar terjadi peningkatan pengetahuan setelah diadakan penyuluhan gizi menggunakan roda putar. Rata-rata skor pre-test sebelum diadakan penyuluhan yaitu 7,0 sedangkan skor rata-rata post-test setelah diadakan penyuluhan dengan menggunakan media roda putar yaitu 10,0 (Ningsih Pratiwi, dkk 2018)

Penelitian menggunakan roda putar juga pernah dilakukan oleh (Hanung, dkk 2022) menunjukkan bahwa pada hasil penelitian

menggunakan media roda putar 90% atau 18 orang responden menilai tumbuh kembang anak 0-2 tahun dengan kecepatan yang cepat. Penelitian Kurniadewi (2019) diketahui bahwa pada siklus I penggunaan media Puzzle Pintar masih belum maksimal dan siswa baru mengenal untuk pertama kalinya sehingga dalam penggunaannya masih belum paham sehingga presentase ketuntasan siswa baru mencapai 48,5%. Pada siklus-2 guru mencoba menerapkan permainan dengan menggunakan media Roda Putar dan hasilnya cukup menggembirakan, tingkat presentase ketuntasan siswa mencapai 84,9%.

Hasil survey yang telah dilakukan pada sekolah dasar di wilayah Kabupaten Cirebon yaitu di SD Negeri 3 Setu Wetan didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut belum pernah mendapatkan atau menerapkan pembelajaran tentang gizi dan kesehatan, dan untuk metode pembelajaran dalam sekolah tersebut belum bervariasi dalam menggunakan alat bantu pembelajaran seperti penggunaan media untuk mempermudah dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Hasil penelitian terkait media pembelajaran roda putar serta hasil survey sekolah dasar di wilayah Kabupaten Cirebon yang telah dilakukan menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang akan diterapkan pada pembelajaran gizi dan kesehatan di sekolah dasar. Judul penelitian yang akan diteliti adalah “Peningkatan Pengetahuan Isi Piringku dengan Menggunakan Media Rotasi (Roda Putar Edukasi) Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Setu Wetan”. Harapan peneliti dengan media pembelajaran

tersebut dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan pada anak sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Status gizi anak usia sekolah dasar masih ditemukan permasalahan gizi, baik kekurangan maupun kelebihan. Pengetahuan siswa tentang gizi masih kurang. Edukasi gizi pada anak usia sekolah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi pada anak. Media dapat memudahkan proses pembelajaran semakin menarik. Pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran Rotasi (Roda Putar Edukasi) untuk meningkatkan pengetahuan tentang isi piringku pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 3 Setu Wetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui peningkatan pengetahuan isi piringku dengan menggunakan media Rotasi (Roda Putar Edukasi) pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Setu Wetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik siswa yang menjadi responden
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media Rotasi (Roda Putar Edukasi)
- c. Mengetahui kesan anak terhadap media Rotasi (Roda Putar Edukasi) yang diberikan

D. Manfaat Penelitian

1. Prodi D III Gizi Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan media promosi kesehatan serta digunakan menjadi bahan referensi dan literatur perpustakaan di Program Studi D III Gizi Cirebon khususnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media permainan Rotasi (Roda Putar Edukasi) terhadap peningkatan pengetahuan mengenai isi piringku pada siswa sekolah dasar di SDN 2 Kedungdawa.

2. Bagi Institusi Sekolah

- a. Memperoleh informasi baru terkait penerapan media pembelajaran Rotasi (Roda Putar Edukasi) dalam proses pembelajaran
- b. Menjadi bahan pertimbangan guru dalam proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- c. Mengetahui kesan siswa terhadap media pembelajaran Rotasi (Roda Putar Edukasi)
- d. Menjadi referensi media pembelajaran yang menyenangkan

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dalam bidang gizi yang dapat diimplementasikan di lingkungan masyarakat.